

BAB III

SEBAB, BENTUK DAN CIRI-CIRI PERILAKU *FASIQ* DALAM AL-QUR'AN

A. Sebab-sebab terjadi perilaku kefasikan

1. Faktor internal

Faktor internal yang dimaksud adalah keadaan atau kondisi kejiwaan manusia yang membawa kepada perbuatan atau tindakan-tindakan yang menjerumuskannya kepada hal-hal yang tidak baik. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan manusia berperilaku *fasiq*. yang pertama adalah kebodohan (ketidaktahuan). Al-Asfahani menyatakan ada tiga bentuk kebodohan.

1. Tidak punya pengetahuan.
2. Meyakini sesuatu tetapi keyakinannya berbeda dengan yang seharusnya.
3. Melakukan sesuatu yang berbeda dengan yang seharusnya dilakukan.¹

Khusus pada kajian ini adalah kebodohan karena melakukan sesuatu yang berbeda dengan yang seharusnya. Firman Allah Swt Qs. Al-Baqarah ayat 99 :

وَلَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ وَمَا يَكْفُرُ بِهَا إِلَّا الْفَاسِقُونَ

Artinya: Dan Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu ayat-ayat yang jelas; dan tak ada yang ingkar kepadanya, melainkan orang-orang yang fasik.(QS.Al-Baqarah 2:99)

¹ Al-Ragib Al- Asfahani, *Mufradat Alfaz Al-Qur'an*, Damaskus, Dar Al-Qalam, 2002, hlm.209

Mengenai firman Allah Swt ini, Imam Abu Ja'far mengatakan Allah Swt telah menurunkan kepadamu hai Muhammad, beberapa tanda yang jelas tentang kenabianmu. Ayat-ayat itu berupa beberapa ilmu orang Yahudi yang didalamnya tersembunyi bermacam-macam unsur rahasia berita tentang mereka dan berita mengenai para pendahulu mereka dari kalangan Bani Israil, yang semuanya itu terkandung dalam Al-Qur'an. Selain itu juga berita mengenai hal-hal yang terkandung dalam kitab-kitab mereka yang tidak diketahui kecuali oleh para pendeta dan pemuka agama mereka, serta hukum-hukum yang terdapat dalam kitab Taurat yang diselewengkan dan diubah oleh para pendahulu mereka.²

Dalam ayat ini sudah jelas bahwa kaum Yahudi ini melakukan sesuatu yang berbeda dengan yang seharusnya dilakukan, seharusnya para pendahulu mereka tidak mengubah isi kandungan kitab Taurat dan mengakui bahwa Muhammad adalah Nabi Allah Swt. Kemudian Qs. Al-Baqarah ayat 59 :

فَبَدَّلَ الَّذِينَ ظَلَمُوا قَوْلًا غَيْرَ الَّذِي قِيلَ لَهُمْ فَأَنْزَلْنَا عَلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا رِجْزًا مِّنَ السَّمَاءِ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ

Artinya: Lalu orang-orang yang zalim mengganti perintah dengan (mengerjakan) yang tidak diperintahkan kepada mereka. sebab itu Kami timpakan atas orang-orang yang zalim itu dari langit, karena mereka berbuat fasik. (Qs. Al-Baqarah 2:59)

² Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubabut Tafsir Min Ibni Katsiir*, Mu-assasah Daar al-Hilaal, Kairo, Cet. I, 1994, Trjh. M. Abdul Ghoffar, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta, Imam Asy-Syafi'I, Jilid 1, 2009, hlm. 248

Allah Swt telah memerintahkan mereka agar memasuki kota *Baitul Maqdis* dalam keadaan khusyu' menyerahkan diri kepada Allah Swt, tetapi sebagian diantara mereka membangkang dan berbuat maksiat kepada Allah Swt. Akhirnya Allah Swt menurunkan kepada mereka siksaan dari langit sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka perbuat. Mereka menyeleweng dari perintah Allah Swt dan tidak mau mengikutinya. Dalam pengungkapan ayat dipakai kata "mengganti" sebagai ganti dari kata menyeleweng, hal ini sebagai pertanda bahwa mereka ingin memberikan suatu gambaran bahwa apa yang mereka katakan sekarang adalah atas perintah Allah Swt, bukan dari diri mereka. Padahal pada kenyataannya mereka menyeleweng dari perintah-Nya dengan cara mengganti perkataan yang telah diperintahkan oleh Allah Swt dengan apa yang mereka buat-buat. Jadi apa yang mereka katakan dan perbuat, bukan merupakan ibadah sebagaimana yang diperintahkan Allah Swt atas mereka, yang kemudian menjadi penyebab diampuninya dosa-dosa mereka. Mereka justru melanggar dan mengingkari perintah Allah Swt sehingga mereka termasuk orang-orang yang *fasiq*.³

Yang kedua, mengikuti hawa nafsu, nafsu adalah suatu gejolak jiwa yang selalu mengarah kepada hal-hal mendesak, kemudian diikuti dengan keinginan pada diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.⁴Nafsu selalu mendorong kepada hal

³ Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang, CV Toha Putra, Jilid 1, 1987, hlm. 217-219

⁴ Barmawi Umary, *Materi Akhlak*, Solo, Ramadhani, 1993, hlm. 22

yang negative yang perlu diperbaiki dan dibina.⁵ Seperti yang sudah dijelaskan dalam firman Allah Swt Qs. Al-Maidah ayat 49 :

وَأَنِ احْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَأَحْذَرَهُمْ أَنْ يَفْتِنُوكَ عَنْ بَعْضِ
مَا أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَاعْلَمُوا أَنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُصِيبَهُمْ بِبَعْضِ ذُنُوبِهِمْ وَإِنَّ كَثِيرًا
مِّنَ النَّاسِ لَفَاسِقُونَ

Artinya: Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), Maka ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan mushibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. dan Sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik.(Qs.Al-Maidah: 49)

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa Ka’b bin Usaid Mengajak Abdullah bin Syuriya dan Syas bin Qais pergi menghadap Nabi Muhammad Saw untuk mencoba memalingkan beliau dari agamanya dengan berkata “hai Muhammad! Engkau tahu bahwa kami pendeta-pendeta Yahudi, pembesar, dan tokoh mereka. Jika kami mengikutimu, pasti kaum Yahudi akan mengikuti jejak kami, sedang mereka tidak akan menyalahi kehendak kami. Kebetulan antara kami dengan mereka terdapat percecokan. Kami mengharapkan agar engkau mengadilinya dan memenangkan kami dalam perkara ini. Dengan begitu kami akan iman kepadamu”. Nabi Saw menolak permintaan mereka, dan turunlah ayat ini yang mengingatkan untuk berpegang pada

⁵ Jaelani, *Penyucian Jiwa Mental*, Jakarta, Amzah, 2000, hlm. 44

hukum Allah Swt dan jangan mengikuti hawa nafsu dan berhati-hatilah terhadap kaum Yahudi.⁶

Yang ketiga, cinta dunia. Sesungguhnya dunia itu manis serta indah, dan sesungguhnya Allah Swt telah mengangkat kamu sebagai khalifah didalamnya, tetapi siapa saja yang lebih mencintai dunianya daripada Allah Swt maka Allah Swt akan menjadikan dirinya budak dunia. Dunia itu fana dan cinta dunia itu induk segala dosa.⁷ Allah Swt berfirman dalam Qs. At-Taubah ayat 24 :

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَحْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِنُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

Artinya: Katakanlah: "Jika bapa-bapa , anak-anak , saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan RasulNya dan dari berjihad di jalan nya, Maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan NYA". dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik. (Qs. At-Taubah: 24)

Dalam suatu riwayat yang menegaskan perbedaan antara orang yang beriman dan berjihad di jalan Allah Swt dengan orang-orang yang hanya berbuat kebaikan.

⁶ Qamaruddin Shaleh, A. Dahlan, MD. Dahlan, *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*, Cet. 3, Bandung, CV Diponegoro, 1982, hlm.196

⁷ Imam Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, Jakarta, Pustaka Amani, 1995, hlm. 210-211

Dan Ali berkata kepada yang lainnya dengan menyebutkan namanya satu persatu “tidakkah kalian ingin berhijrah mengikuti Rasulullah ke Madinah?”. Mereka menjawab “ Kami tinggal disini beserta saudara-saudara dan teman-teman kami sendiri”. Kemudian turunlah ayat ini sebagai penegasan bahwa orang-orang yang lebih mencintai sanak saudara, keluarga, kawan dan kekayaannya daripada mencintai Allah Swt dan Rasul-Nya serta jihad fi sabilillah di ancam dengan azab dari Allah Swt.⁸

Dan dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan Rasul-Nya untuk memberikan peringatan kepada orang-orang yang lebih mengutamakan keluarga dan kerabatnya, usaha yang diperoleh dan rumah-rumah tempat tinggal mereka, daripada Allah Swt, Rasul-Nya, dan daripada jihad di jalan-Nya. Allah Swt tidak akan memberi petunjuk bagi mereka disebabkan mereka berbuat *fasiq*.⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi manusia berbuat *fasiq* adalah kebodohan manusia itu sendiri, karena melakukan sesuatu yang berbeda dengan yang seharusnya. Kemudian manusia selalu mengikuti hawa nafsu dan lebih mencintai dunia daripada akhirat sehingga terjerumus dalam perbuatan *fasiq*.

⁸ Qamaruddin, *Asbabun Nuzul...*, hlm. 242

⁹ Alu Syaikh, *Lubabut Tafsir...*, Jilid 4, hlm. 149

2. Faktor eksternal

Adapun beberapa faktor eksternal yang menyebabkan munculnya kefasikan.

Pertama, godaan setan, Allah Swt berfirman dalam Qs. Al-Baqarah ayat 36 :

فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ
وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ

Artinya: Lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu dan dikeluarkan dari Keadaan semula dan Kami berfirman: "Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan."(Qs.Al-Baqarah 2:36)

Al-Qurtubi menjelaskan bahwa setan tidak sanggup menyingkirkan seseorang dari satu tempat ke tempat yang lain, Ia hanya dapat membuat seseorang tergelincir, berpaling dari keadaan taat kepada melakukan kemaksiatan¹⁰

Dan Firman Allah Swt Qs Al-A'raf ayat 202 :

وَإِخْوَانُهُمْ يَمُدُّوهُمْ فِي الْغَيِّ ثُمَّ لَا يُقْصِرُونَ

Artinya: Dan teman-teman mereka (orang-orang kafir dan fasik) membantu syaitan-syaitan dalam menyesatkan dan mereka tidak henti-hentinya (menyesatkan).(Qs Al-A'raaf: 202)

¹⁰ Aibdi Rahmad, *Kesesatan dalam Perspektif Al-Qur'an Kajian Tematik Terhadap Istilah Dalal dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006, hlm. 99

Dalam ayat ini, Ibnu Katsir dalam kitabnya ada yang mengatakan “Sesungguhnya syaitan itu senantiasa menyesatkan manusia dan tidak pernah menghentikannya.”¹¹

Kedua. Taklid kepada nenek moyang, Allah Swt berfirman Qs. Al-Baqarah 170 :

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ ءَابَاءَنَا أُولَٰئِكَ كَانَ
ءَابَاؤُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ

Artinya: Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah," mereka menjawab: "(Tidak), tetapi Kami hanya mengikuti apa yang telah Kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami". "(Apakah mereka akan mengikuti juga), walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apapun, dan tidak mendapat petunjuk?".(Qs.Al-Baqarah 2:170)

Dalam suatu riwayat, Rasul mengajak kaum Yahudi untuk masuk Islam, serta memberikan kabar gembira, memperingatkan mereka akan siksaan Allah Swt serta azab-Nya. Rafi' bin Huraimallah dan Malik Bin 'Auf dari kaum Yahudi menjawab ajakan ini dengan berkata “ hai Muhammad! Kami akan mengikuti jejak nenek moyang kami, karena mereka lebih pintar dan lebih baik daripada kami”. Ayat ini turun sebagai teguran kepada orang-orang yang hanya mengikuti jejak nenek moyangnya.¹²

¹¹ Alu Syaikh, *Lubabut Tafsir...*, Jilid 3, hlm. 643

¹² Qamaruddun, *Asbabun Nuzul...* hlm. 51-52

Menurut Rida sekiranya orang yang bertaklid mempunyai pemikiran yang dapat memahami ajakan untuk mengikuti apa yang diturunkan Allah Swt, sesungguhnya ayat ini dengan uslubnya sudah cukup untuk membuat mereka berpaling dari taklid. Orang yang berakal tidak akan mengutamakan taklid kepada seseorang manusia seberapapun hebat pemikirannya dan baik perjalanan hidupnya dibanding ayat-ayat Allah Swt.¹³

Ketiga, teman yang buruk, Allah Swt berfirman Qs. Az-Zukhruf ayat 36 :

وَمَنْ يَعْشُ عَنْ ذِكْرِ الرَّحْمَنِ نُقِيضْ لَهُ شَيْطَانًا فَهُوَ لَهُ قَرِينٌ

Artinya: Barangsiapa yang berpaling dari pengajaran Tuhan yang Maha Pemurah (Al Quran), Kami adakan baginya syaitan (yang menyesatkan) Maka syaitan Itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya. (Qs.Az-Zukhruf 43:36)

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa kaum Quraisy berkata “ dekati setiap sahabat Muhammad oleh salah seorang dari kita. Dan di tetapkan Thalhhah mendekati Abu Bakar. Dan di dekatilah Abu Bakar yang sedang dikelingi orang banyak. Berkata Abu Bakar “ kepada ajaran yang manakah akan kau ajak aku ini?” Ia menjawab “aku mengajak untuk menyembah Lata dan ‘Uzza” . Berkata Abu Bakar “ siapa Lata dan ‘Uzza’ ?” Ia menjawab Lata adalah Tuhan kami dan ‘Uzza’ adalah putri Allah. Berkatalah Abu Bakar “siapakah ibunya?” Ia berdiam tidak dapat menjawab, dan menyuruh kepada teman-temannya untuk menjawabnya. Namun tidak seorangpun yang dapat menjawabnya. Ia pun berkata hai Abu Bakar saksikanlah, aku

¹³ Muhammad Rasyid Rida, *Tafsir Al-Qur'an Al-Hakim Juz I*, Beirut, Dar Al-Makrifah, hlm.416

percaya bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan selain Allah Swt dan sesungguhnya Nabi Muhaammad adalah utusan Allah Swt. Dan turunlah ayat ini yang menegaskan bahwa orang-orang yang berpaling dari Allah Swt akan di temani syaitan.¹⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi manusia melakukan perbuatan *fasiq* diantaranya adalah karena kebodohan manusia itu sendiri, kemudian mengikuti hawa nafsu dan lebih mencintai dunia dari pada Allah Swt. Dan kemungkinan manusia ini mempunyai iman yang tipis atau tidak mempunyai iman sama sekali sehingga manusia ini mudah digoda oleh bujuk rayuan setan, bertaklid kepada nenek moyang mereka dan mengikuti teman-teman mereka.

B. Bentuk-bentuk kefasikan dalam Al-Qur'an

1. Kefasikan orang mukmin

Yang dimaksud dengan kefasikan orang mukmin adalah kefasikan yang tidak menyebabkan pelakunya pindah agama. Karena, orang Islam yang bermaksiat dinamakan orang *fasiq*, tetapi kefasikannya tidak sampai mengeluarkan dirinya dari Islam.¹⁵ Kefasikan semacam ini disebut juga sebagai *fasiqashghar*.¹⁶ Diantara ayat ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang orang mukmin yang berbuat kefasikan adalah Qs. An-Nur ayat 4 :

¹⁴ Qamaruddun, *Asbabun Nuzul...* hlm. 444

¹⁵ Shalih bin Fauzan Al Fauzan, *Kitab Tauhid*, Solo, Ummul Qura, 2012, hlm. 347

¹⁶ Ja'far Umar Thalib, *Hukum Mengkafirkan Menurut Ahlus Sunnah dan Ahlul Bid'ad*, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 1993, hlm. 57

وَالَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوا بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ فَاجْلِدُوهُمْ ثَمَانِينَ جَلْدَةً وَلَا
تَقْبَلُوا لَهُمْ شَهَادَةً أَبَدًا وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Dan orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik (berbuat zina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, Maka deralah mereka (yang menuduh itu) delapan puluh kali dera, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka buat selama-lamanya. dan mereka Itulah orang-orang yang fasik.(Qs.An-Nur: 24:4)

Ayat ini menjelaskan tentang tuduhan kepada wanita yang baik-baik berbuat zina, tapi yang menuduh tidak membawa empat orang saksi yang melihat perbuatan zina tersebut maka deralah orang yang menuduh berbuat zina tersebut sebanyak delapan puluh kali.¹⁷ Dalam Suatu Riwayat dikemukakan bahwa Hilal bin Umayyah mengadu kepada Rasulullah Saw bahwa istrinya berzina. Nabi meminta bukti kepadanya, dan kalau tidak, ia sendiri yang akan dicambuk.¹⁸ Dan jangan terima kesaksian mereka karena mereka berbuat *fasiq*.¹⁹ Dan Allah Swt berfirman Qs-Al-Hujarat ayat 6 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنِ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui

¹⁷ Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Surat Al-Kahfi s.d. An-Nas*, Bandung, sinar Baru Algensindo, 2012, hlm. 227

¹⁸ Qamaruddin, *Asbabun Nuzul ...* hlm. 238

¹⁹ As-Suyuti, *Tafsir Jalalain Berikut...* hlm. 227

keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.(Qs.Al-Hujarat 49:6)

Dan dalam Firman Allah Swt yang lain Qs.Al-Baqarah ayat 197 :

أَلْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي
 الْحَجِّ ۗ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا
 يَأْتُوا إِلَى الْآلِبَابِ

Artinya: (Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, Barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, Maka tidak boleh rafats, berbuat Fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan Sesungguhnya Terbaik-baik bekal adalah takwadan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal. (Qs.Al-Baqarah 2:197)

Ayat ini menjelaskan bahwa orang yang melaksanakan ibadah haji tidak boleh melakukan *rafats*, berbuat *fasiq* dan berbantah bantahan. Para ulama menafsirkan kata *al-fusuq* di dalam ayat ini adalah kemaksiatan. Contohnya sebagaimana Allah Swt melarang melakukan kezaliman pada bulan-bulan haji. Meskipun kezaliman itu sendiri sebenarnya dilarang sepanjang tahun²⁰

Dari ayat-ayat di atas Allah Swt menjelaskan tentang kefasikan yang dilakukan orang mukmin diantaranya adalah kefasikan yang dilakukan Hilal bin Umayyah yang menuduh Istri Nabi berbuat zina, dan larangan berbuat kefasikan saat melaksanakan ibadah haji. Orang yang melakukan kefasikan seperti ini masih

²⁰ Fauzan, *Kitab Tauhid*, hlm. 348, Lihat juga Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsi*, Jilid 1, hlm. 490

dianggap orang mukmin karena kefasikannya tidak mengeluarkannya dari agama Islam. Dan masih banyak lagi ayat yang menjelaskan kefasikan orang mukmin.

2. Kefasikan orang kafir

Yakni kefasikan yang menyebabkan seseorang keluar dari agama atau *fasiqAkbar*.²¹ orang kafir adalah orang yang tidak beriman kepada Allah Swt, baik karena menganut kepercayaan lain (beragama lain) maupun tidak beragama sama sekali. Kafir itu orangnya, sedang sifatnya disebut *kufur* atau *inkar*. *Kufur* itu bermacam-macam, salah satunya adalah *kufur Inadi*, yakni mengakui dan meyakini adanya Allah Swt dengan hati dan ucapan, tetapi tidak patuh terhadap hukum-hukum Allah Swt.²² Sehingga orang kafir bisa disebut *fasiq* dalam pengertian ini. Sebagai contoh firman Allah Qs. Al-Kahfi ayat 50 :

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ كَانَ مِنَ الْجِنِّ فَفَسَقَ عَنْ أَمْرِ رَبِّهِ أَفَتَتَّخِذُونَهُ وَذُرِّيَّتَهُ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِي وَهُمْ لَكُمْ عَدُوٌّ بِئْسَ لِلظَّالِمِينَ بَدَلًا

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada Para Malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam, Maka sujudlah mereka kecuali iblis. Dia adalah dari golongan jin, Maka ia mendurhakai perintah Tuhannya. Patutkah kamu mengambil Dia dan turunan-turunannya sebagai pemimpin selain daripada-Ku, sedang mereka adalah musuhmu? Amat buruklah iblis itu sebagai pengganti (dari Allah) bagi orang-orang yang zalim. (Qs. Al-Kahfi 18:50)

²¹ Ja'far, *Hukum Mengkafirkan...*, hlm. 57

²² A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2 Muamalah dan Akhlaq*, Bandung, CV Pustaka Setia, 1999, hlm. 140

Dalam ayat ini Ibnu Kastir dalam kitabnya, firman Allah SWT فسق عن امرربه ”maka ia mendurhakai perintah Rabb-nya” Iblis menolak perintah Allah Swt untuk bersujud kepada Adam, karena Iblis merasa derajatnya lebih tinggi. Artinya Iblis sudah melakukan kefasikan, ia keluar dari ketaatan Allah Swt.²³ Kefasikan yang dilakukan Iblis adalah sebuah kekufuran,²⁴ Iblis keluar dan berpaling dari tujuan dan keluar dari sikap istiqamah. Dan dalam ayat ini juga Allah Swt bermaksud memperingatkan orang musyrik bahwa Iblis tidak mau bersujud kepada Adam karena bersifat sombong, lalu Allah Swt melaknatnya dan menunda umurnya sampai hari kiamat. Kesalahan Iblis adalah karena ia berlaku sombong, keluar dan berpaling dari perintah Allah Swt. *Fasiq* dalam masalah agama berarti berpaling dari tujuan dan keluar dari sikap istiqamah. Apakah manusia akan menjadikan pemimpin mereka makhluk yang berlaku sombong dan dengki terhadap Adam, sementara itu mereka tetap memusuhi manusia dari dahulu, sekarang dan yang akan datang. Orang kafir mengambil pengganti yang buruk terhadap Allah Swt dengan menjadikan Iblis dan turunannya sebagai pelindung selain Allah Swt.²⁵ Dan dalam Qs. As-Sajdah ayat 20 :

وَأَمَّا الَّذِينَ فَسَقُوا فَمَأْوَاهُمُ النَّارُ ۖ كُلَّمَا أَرَادُوا أَنْ تَخْرُجُوا مِنْهَا أُعِيدُوا فِيهَا وَقِيلَ لَهُمْ
ذُوقُوا عَذَابَ النَّارِ الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تُكَذِّبُونَ

Artinya: Dan Adapun orang-orang yang Fasik (kafir) Maka tempat mereka adalah Jahannam. Setiap kali mereka hendak keluar daripadanya, mereka

²³ Alu Syaikh, *Lubabut Tafsir...*, Jilid 5, hlm. 441

²⁴ Al-Fauzan, *Kitab Tauhid*, hlm. 347

²⁵ Rahmad, *Kesesatan dalam Perspektif Al-Qur'an...*, hlm.89

dikembalikan ke dalamnya dan dikatakan kepada mereka: "Rasakanlah siksa neraka yang dahulu kamu mendustakannya." (Qs.As-Sajdah 32:20)

Ayat ini menjelaskan hukuman orang *fasiq* (kafir), mereka akan dimasukkan kedalam neraka Jahanam, yang selama hidup di dunia mereka mendustakan akan Allah Swt dan Syari'at-Nya. Ketika di akhirat itulah jawaban dari kedustaan mereka.²⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kefasikan itu terbagi menjadi dua. Pertama *fasiq ashghar*, yaitu kefasikan yang tidak menyebabkan pelakunya keluar dari agama, Seperti menuduh orang baik-baik melakukan zina. Kedua *fasiq akbar*, yaitu kefasikan yang menyebabkan pelakunya keluar dari agama secara keseluruhan.

C. Ciri-ciri perbuatan *fasiq*

1. Tidak mentaati perintah Allah Swt, Rasul dan mendustakan Ayat-ayat Al-Qur'an, ini dijelaskan dalam Qs. Al-Maidah ayat 81 sebagai berikut :

وَلَوْ كَانُوا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالنَّبِيِّ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مَا اتَّخَذُوهُمْ أَوْلِيَاءَ وَلَكِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ فَسِقُونَ

Artinya: Sekiranya mereka beriman kepada Allah, kepada Nabi (Musa) dan kepada apa yang diturunkan kepadanya (Nabi), niscaya mereka tidak akan mengambil orang-orang musyrikin itu menjadi penolong-penolong, tapi kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang fasik.(Qs.Al-Maidah 5:81)

²⁶Herry Mohammad, *44 Teladan Kepemimpinan Muhammad*, Jakarta, Gema Insani, 2008, hlm. 43

Maksud dari ayat ini adalah, andai mereka benar-benar beriman kepada Allah Swt, para Rasul dan Al-Qur'an, pasti mereka tidak akan mengerjakan apa yang telah mereka perbuat itu, yaitu menjadikan orang kafir sebagai penolong di dalam batin mereka dan memusuhi orang-orang yang beriman kepada Allah Swt, Nabi dan apa yang diturunkan kepadanya.²⁷ Mereka melakukan kefasikan yaitu menyimpang dari keimanan²⁸ dan keluar dari ketaatan Allah Swt dan Rasul-Nya serta mengingkari ayat-ayat Allah Swt. Dan dijelaskan juga dalam Qs. Al-Baqarah ayat 99, dalam ayat tersebut menjelaskan tidak ada yang ingkar kecuali orang-orang yang *fasiq*.²⁹ Kemudian dalam ayat yang lain Qs. Al-Isra' ayat 16 yang menceritakan kedurhakaan suatu kaum yang akan dibinasakan oleh Allah Swt. Ketika Allah Swt Memerintahkan suatu kaum yang hidup mewah supaya mentaati Allah Swt dan Rasul-Nya, mereka enggan dan melakukan kedurhakaan yakni melakukan penganiayaan dan perusakan.³⁰ Barang siapa yang tidak memutuskan perkara apa yang diturunkan Allah Swt maka mereka adalah orang yang *fasiq*, yakni yang membangkang perintah Allah dan keluar dari ketentuan agama.³¹

2. Lebih mencintai dunia daripada Allah Swt, ini dijelaskan dalam firman Allah Swt Qs. At-Taubah ayat 24 sebagai berikut :

²⁷ Alu Syaikh, *Lubabut Tafsir...*, Jilid 3, hlm. 170

²⁸ As-Suyuti, *Tafsir Jalalain...*, hlm. 446

²⁹ As-Suyuti, *Tafsir Jalalain...*, hlm. 51

³⁰ Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, Jilid 7, hlm. 432

³¹ Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, Jilid 3, hlm. 110

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا
وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ
وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرْتَبِصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ
الْفَاسِقِينَ

Artinya: Katakanlah: "Jika bapa-bapa , anak-anak , saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan RasulNya dan dari berjihad di jalan nya, Maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan NYA". dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.(Qs.At-Taubah 9:24)

Sebelumnya ayat ini sudah dijelaskan dalam sub bab sebelumnya yaitu Allah Swt memerintahkan Rasul-Nya untuk memberikan peringatan kepada orang orang yang lebih mengutamakan (dunia) yaitu keluarga, kerabat, usahanya di dunia dan rumah-rumah tempat tinggal mereka, daripada Allah Swt dan Rasul-Nya.³² Dan ketika dihadapkan kedalam neraka, dikatakan, kalian telah menghambur-hamburkan rizkimu yang baik kedalam duniawimu saja, maka rasakanlah azab Allah Swt.³³ Dan dalam Qs. Al-Ahqaf ayat 20 ketika orang kafir dihadapkan kedalam neraka sehingga mereka merasakan panasnya api neraka, kepada mereka dikatakan sebelum dimasukkan ke dalam neraka, bahwa “ kamu telah menghabiskan apa yang kamu anggap baik-baik yaitu kelezatan-kelezatan jasmaniah dalam kehidupan duniawi kamu, karena kamu

³² Alu Syaikh, *Lubabut Tafsir...*, Jilid 2, hlm.149

³³ As-Suyuti, *Tafsir Jalalain...*, hlm. 843

terus-menerus mengikuti panggilan syahwat dan nafsu serta menjadikannya tujuan hidup kamu dengan mengabaikan kenikmatan ruhani.³⁴

3. Memakan makanan yang haram, dijelaskan dalam firman Allah Swt Qs. Al-An'am ayat 145 sebagai berikut :

قُلْ لَا أَجِدُ فِي مَا أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَى طَاعِمٍ يَطْعَمُهُ إِلَّا أَنْ يَكُونَ مَيْتَةً أَوْ دَمًا
مَسْفُوحًا أَوْ لَحْمَ خِنزِيرٍ فَإِنَّهُ رِجْسٌ أَوْ فِسْقًا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ^ج فَمَنْ أَضْطُرَّ غَيْرَ
بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَإِنَّ رَبَّكَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Katakanlah: "Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaKu, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya, kecuali kalau makanan itu bangkai, atau darah yang mengalir atau daging babi - karena Sesungguhnya semua itu kotor - atau binatang yang disembelih atas nama selain Allah. Barangsiapa yang dalam Keadaan terpaksa, sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".(Qs.Al-An'am 6:145)

Ayat ini menjelaskan tidak ada sesuatu (makanan) yang di haramkan Allah Swt kecuali bangkai, darah yang mengalir, dan daging babi.³⁵ dan binatang yang di sembelih tanpa menyebut nama Allah Swt yang dijelaskan dalam Qs. Al-An'am ayat 121.³⁶ dan dalam Qs. Al-Maidah ayat 3, Allah Swt mengabarkan suatu berita yang mengandung larangan memakan semua yang diharamkan, salah satunya adalah bangkai binatang, yaitu binatang yang mati bukan karena disembelih atau diburu, kecuali bangkai ikan. Kemudian darah, daging babi, daging hewan yang disembelih

³⁴ Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, Jilid 10, hlm. 95-96

³⁵ Alu Syaikh, *Lubabut Tafsir...*, jilid 3, hlm.392

³⁶ Alu Syaikh, *Lubabut Tafsir...*, jilid 3, hlm.352

atas nama selain Allah Swt, binatang yang mati dicekik dan dipukul, dan diharamkan juga memakan yang disembelih untuk berhala,³⁷ karena semua itu adalah perbuatan *fasiq*.

4. Mencela atau mengolok-olok, ini dijelaskan dalam Qs. Al-Hujarat ayat 11 sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ مِنْ قَوْمٍ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.(Qs.Al-Hujarat 49:11)

Allah Swt melarang dari mengolok-olok orang lain, yakni mencela dan menghina. Karena hal itu sudah jelas haram. Dan karena terkadang orang yang dihina itu lebih terhormat di sisi Allah Swt dan lebih dicintai-Nya daripada orang yang menghina. Dan Allah Swt melarang memanggil dengan panggilan atau gelar yang buruk yang tidak enak didengar.³⁸ Dan dalam hadis Nabi Muhammad Saw dijelaskan

³⁷ Alu Syaikh, *Lubabut Tafsir...*, jilid 3, hlm.13-19

³⁸ Alu Syaikh, *Lubabut Tafsir...*, jilid 9, hlm.119-121

bahwa memaki orang islam adalah suatu kefasikan dan membunuhnya adalah kekafiran.³⁹

5. Munafik, ini dijelaskan dalam Qs. At-Taubah ayat 67 sebagai berikut :

الْمُنْفِقُونَ وَالْمُنْفِقَاتُ بَعْضُهُمْ مِّنْ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمُنْكَرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمَعْرُوفِ وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ نَسُوا اللَّهَ فَنَسِيَهُمْ إِنَّ الْمُنْفِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan. sebagian dengan sebagian yang lain adalah sama, mereka menyuruh membuat yang Munkar dan melarang berbuat yang ma'ruf dan mereka menggenggam tangannya. mereka telah lupa kepada Allah, Maka Allah melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik itu adalah orang-orang yang fasik.(Qs.At-Taubah 9:67)

Ayat ini menjelaskan tentang pengingkaran terhadap orang-orang munafik yang (sifat) mereka itu berbeda dengan orang-orang yang beriman. Ketika orang-orang beriman memerintahkan berbuat yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, mereka orang-orang munafik itu memerintahkan pada yang munkar, dan mencegah yang ma'ruf.⁴⁰ yaitu berupa kekufuran dan kemaksiatan dan melarang beriman dan Taat kepada Allah Swt, “mereka menggenggam tangannya” dari berinfak di jalan Allah SWT dan tidak mau taat kepada Allah Swt. Sesungguhnya orang munafik itulah orang-orang yang *fasiq*.⁴¹

6. Mengundi nasib, ini dijelaskan dalam Qs. Al-Maidah ayat 3 sebagai berikut :

³⁹ T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy, 2002 *Mutiara Hadits I*, Jakarta, Bulan Bintang, 1978, hlm. 207

⁴⁰ Alu Syaikh, *Lubabut Tafsir...*, jilid 4, hlm.206

⁴¹ As-Suyuti, *Tafsir Jalalain...*, hlm.748

وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ

Artinya: dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan(Qs.Al-Maidah 5:3)

Allah Swt melarang mengundi nasib dengan anak panah karena perbuatan itu adalah suatu kefasikan, penyimpangan, kesesatan, kebodohan dan kemusyrikan.⁴² Pada masa Jahiliyah dulu bangsa arab mengerjakan hal itu. Yaitu, berupa tiga buah anak panah yang pada salah satu panah tersebut tertulis kerjakan, jangan kerjakan dan yang satunya kosong, apabila yang muncul kerjakan maka ia akan mengerjakannya, jika yang muncul jangan kerjakan maka ia tidak mengerjakannya dan apabila yang muncul kosong maka ia diam saja.⁴³

7. Menuduh orang baik-baik melakukan zina, ini dijelaskan dalam Qs.An-Nur ayat 4 sebagai berikut :

وَالَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوا بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ فَاجْلِدُوهُمْ ثَمَانِينَ جَلْدَةً وَلَا تَقْبَلُوا لَهُمْ شَهَادَةً أَبَدًا وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Dan orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik (berbuat zina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, Maka deralah mereka (yang menuduh itu) delapan puluh kali dera, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka buat selama-lamanya. dan mereka Itulah orang-orang yang fasik.(Qs.An-Nur 24:4)

⁴²As-Suyuti, *Tafsir Jalalain...*, hlm.426

⁴³Alu Syaikh, *Lubabut Tafsir...*, jilid 3, hlm.19

Ayat ini menceritakan tentang hukuman cambuk bagi orang yang menuduh wanita yang baik-baik yang terjaga kehormatannya telah berzina.⁴⁴ Apabila yang menuduh tidak membawa saksi yang menyaksikan perbuatan zina tersebut dengan mata kepala sendiri, maka yang menuduh akan di dera atau di hukum cambuk sebanyak delapan puluh kali, dan kesaksiannya tidak diterima sampai kapanpun. Karena hal semacam itu adalah dosa besar dan suatu kefasikan.⁴⁵

8. Tidak memenuhi janji, hal ini dijelaskan dalam Qs. Al-A'raf ayat 102 sebagai berikut :

وَمَا وَجَدْنَا لِأَكْثَرِهِمْ مِّنْ عَهْدٍ وَإِن وَجَدْنَا أَكْثَرَهُمْ لَفَاسِقِينَ

Artinya: Dan Kami tidak mendapati kebanyakan mereka memenuhi janji. Sesungguhnya Kami mendapati kebanyakan mereka orang-orang yang fasik. (Qs. Al-A'raf 7:102)

Dan dalam Qs. An-Nur ayat 55 menjelaskan tentang janji Allah Swt terhadap orang-orang yang beriman, janji itu berupa khilafah dan kekuasaan dimuka bumi, kekokohan dan keteguhan agama yang diridhai bagi mereka, dan ketakutan mereka diganti dengan keamanan. Dan barang siapa masih tetap kafir setelah janji tersebut, maka mereka itulah orang-orang yang *fasiq*.⁴⁶ Kemudian Qs At-Taubah ayat 8, menjelaskan tentang pembatalan perjanjian terhadap kaum musrikin karena bagaimana bisa ada perjanjian yang langgeng dari sisi Allah Swt dan Rasul-Nya

⁴⁴ Alu Syaikh, *Lubabut Tafsir...*, jilid 6, hlm. 323

⁴⁵ As-Suyuti, *Tafsir Jalalain...*, hlm. 227

⁴⁶ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, Jakarta, Gema Insani Pres, Jilid 16, 2004, hlm.79

dengan orang-orang musyrik, padahal mereka selalu memusuhi kamu dan selalu ingkar.⁴⁷

9. Homoseksual dan menyamun serta mengerjakan perbuatan tersebut secara terang-terangan, yang dijelaskan dalam Qs. Al-Anbiyak ayat 74 :

وَلَوْ طَأَّ آتَيْنَهُ حُكْمًا وَعِلْمًا وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْقَرْيَةِ الَّتِي كَانَتْ تَعْمَلُ الْخَبِيثَ الَّذِي لَهُمْ
كَانُوا قَوْمًا سَوَاءً فَسِقِينَ

Artinya: Dan kepada Luth, Kami telah berikan Hikmah dan ilmu, dan telah Kami selamatkan Dia dari (azab yang telah menimpa penduduk) kota yang mengerjakan perbuatan keji. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang jahat lagi fasik, (Qs.Al-Anbiyak 21:74)

10. Berbuat zalim, yang dijelaskan dalam Qs. Al-Baqarah ayat 59 :

فَبَدَّلَ الَّذِينَ ظَلَمُوا قَوْلًا غَيْرَ الَّذِي قِيلَ لَهُمْ فَأَنْزَلْنَا عَلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا رِجْزًا مِّنَ
السَّمَاءِ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ

Artinya: Lalu orang-orang yang zalim mengganti perintah dengan (mengerjakan) yang tidak diperintahkan kepada mereka. sebab itu Kami timpakan atas orang-orang yang zalim itu dari langit, karena mereka berbuat fasik.(Qs. Al-Baqarah 2:59)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa ciri perbuatan *fasiq*, di antaranya adalah mereka yang tidak mentaati perintah Allah Swt, Rasul, dan mendustakan ayat-ayat Allah Swt, mereka yang lebih mencintai dunia dari pada Allah Swt, memakan makanan yang haram, mencela atau mengolok-olok, munafik,

⁴⁷ Shihab, *Tafsir Al-Misbah*..., Jilid 5, hlm.537

mengundi nasib, menuduh orang baik-baik melakukan perbuatan zina, tidak memenuhi janji, homoseksual, menyamun, berbuat zalim, dan lain sebagainya.